

Elemen-Elemen Ekosistem Seni pada Pameran “Jukung Anyar” oleh Komunitas Jong Sarad

Ni Luh Sintia Pramesti

Tata Kelola Seni, Program Magister, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jln. Nusa Indah, Sumerta,
Denpasar Timur, Denpasar, Bali, 80235, Indonesia

sintiapramesti21@gmail.com

Jong Sarad adalah komunitas seni yang didirikan pada tahun 2021, yang berfokus pada pameran dan pengembangan keterampilan bagi para seniman. Jukung Anyar adalah acara ketiga Jong Sarad, yang diadakan pada Januari 2024 di Kulidan Kitchen and Space, Gianyar, Bali. Dalam acara yang terlaksana dengan baik, tentunya terdapat ekosistem seni yang berkelanjutan yang membentuk hubungan timbal balik. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekosistem seni dalam pameran Jukung Anyar oleh Jong Sarad. Melalui metode penelitian kualitatif yang melibatkan observasi dan studi literatur, ditemukan bahwa Jong Sarad memiliki ekosistem seni yang meliputi kurator, art handler, seniman, media massa, sponsor, dan pengunjung yang mampu menciptakan rantai timbal balik dalam acara Jukung Anyar. Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan acuan atau pedoman terkait elemen-elemen yang diperlukan dalam ekosistem pameran seni rupa dalam konteks komunitas.

Kata Kunci: *ekosistem seni, pameran, komunitas seni rupa.*

Jong Sarad is an art community established in 2021, focusing on exhibitions and skill development for artists. Jukung Anyar is Jong Sarad's third event, held in January 2024 at Kulidan Kitchen and Space, Gianyar, Bali. In a well-executed event, there is undoubtedly a sustainable art ecosystem that fosters reciprocal relationships. This paper aims to describe the art ecosystem in the Jukung Anyar exhibition by Jong Sarad. Through qualitative research methods involving observation and literature study, it was found that Jong Sarad has an art ecosystem including curators, art handlers, artists, mass media, sponsorships, and visitors who can create a reciprocal chain within the Jukung Anyar event. The results of this study help provide references or guidelines regarding the necessary elements of an art exhibition ecosystem within a community context.

Keywords: *art ecosystem, exhibition, art community.*

PENDAHULUAN

Jong Sarad merupakan salah satu komunitas yang bergerak pada bidang seni rupa sejak tahun 2021. Jong Sarad merupakan komunitas yang mewadahi beberapa seniman yang memiliki minat di bidang seni rupa dengan tujuan mengembangkan, mengasah dan mempromosikan karya maupun talenta yang dimiliki oleh seniman dengan menyediakan sarana atau kegiatan hiburan berbasis seni rupa seperti pameran.

Pameran seni adalah acara atau kegiatan dimana karya seni dipajang dan diperlihatkan kepada publik. Tujuan utama dari pameran seni adalah untuk memperkenalkan dan mempromosikan karya seniman kepada audiens yang lebih luas. Pameran seni menampilkan berbagai jenis karya seni seperti lukisan, patung, fotografi, instalasi, seni digital, dan lain-lain. Pameran seni dapat diadakan diberbagai tempat seperti galeri seni, museum, ruang publik, universitas, atau bahkan ruang virtual. Pameran seni terbuka untuk publik, memungkinkan siapa saja untuk melihat karya-karya yang dipajang. Hal ini memberikan kesempatan bagi seniman untuk mendapatkan eksposur dan umpan balik dari audiens yang beragam.

Pameran seni sering kali disertai dengan program-program tambahan seperti diskusi, seminar, lokakarya, dan tour yang dipandu oleh kurator atau seniman. Ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman audiens tentang karya yang dipamerkan. Pameran seni memainkan peran penting dalam dunia seni karena tidak hanya memfasilitasi apresiasi seni oleh publik, tetapi juga mendukung perkembangan karir seniman dan mempromosikan dialog budaya dan intelektual.

Jukung Anyar merupakan salah satu tajuk pameran seni rupa yang diadakan oleh komunitas Jong Sarad dengan menggandeng seniman tetap, seniman undangan dan kurator untuk berpartisipasi di dalam event. Jukung Anyar merupakan pameran ke-3 yang diadakan pada 20 Januari - 26 Januari 2024 bertempat di Kulidan & Space, Gianyar, Bali. Jukung Anyar diambil dari Bahasa Bali dengan kata Jukung yang berarti Perahu dan Anyar yang berarti baru. Jukung Anyar menjadi judul event dengan tema "Merakit kembali perahu penuh cerita". Pameran ini berlangsung selama 6 (enam) hari dengan rangkaian acara art performance dan DJ di hari pembuka, menggambar bersama dan film screening di hari penutup. Jong Sarad meluncurkan pameran Jukung Anyar dengan upaya menjadi wadah bagi para seniman berbagai usia sehingga seniman khususnya seniman baru memiliki ruang untuk mengekspresikan karyanya.

Ekosistem seni adalah jaringan kompleks yang mencakup berbagai elemen dan aktor yang saling berinteraksi untuk mendukung, memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi seni. Dalam ekosistem seni terdapat dua kata yaitu "ekosistem", adalah sistem alami yang terdiri dari makhluk hidup (biotik) dan lingkungan fisik (abiotik) yang saling berinteraksi dalam satu kesatuan yang seimbang dan "seni", adalah ekspresi kreativitas manusia yang dituangkan dalam berbagai bentuk media, baik visual, auditori, maupun performatif. Seni mencakup berbagai disiplin dan gaya, serta memiliki tujuan dan fungsi yang beragam, seperti estetika, ekspresi emosional, komunikasi sosial, dan kritik budaya.

Ekosistem seni mencakup aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya, dan institusional yang berkontribusi terhadap kelangsungan dan pertumbuhan seni dalam masyarakat. Ekosistem seni bekerja secara sinergis, dimana setiap komponen saling mendukung dan berinteraksi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan seni. Keberhasilan dan keberlanjutan ekosistem ini sangat tergantung pada keseimbangan dan kerjasama antara semua komponen yang terlibat. Ekosistem

seni merujuk pada jaringan kompleks yang terdiri dari berbagai elemen yang mendukung penciptaan, distribusi, konsumsi, dan apresiasi seni.

Ekosistem seni melibatkan manajemen dengan tujuan mengatur, mengelola, merencanakan dan mengorganisir. Dalam event, manajemen menjadi acuan dalam melibatkan fungsi dan aktivitas yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya manusia, finansial, material dan informasi untuk menghasilkan output yang diinginkan. Menurut Goldblatt (2014: 12) event management merupakan kegiatan profesional dalam mengumpulkan dan mempertemukan kelompok orang dengan tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan riset, membuat desain kegiatan, dan melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta evaluasi untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan.

Dalam menyukseskan sebuah event, Jong Sarad tentunya memiliki sebuah ekosistem seni yang melibatkan berbagai macam elemen dan juga fungsi manajemen dalam mengatur jalannya event Jukung Anyar. Dengan menjabarkan ekosistem dan fungsi manajemen dalam Jukung Anyar, peneliti dapat berkontribusi di bidang keilmuan yang dapat diaplikasikan dan menjadi sumber dalam penyelenggaraan event berkelanjutan mengenai event pameran yang ter-fokus pada komunitas secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan dan mengolah data dengan hasil yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau manusia melalui pengumpulan data non-numerik. Metode ini berupaya untuk menangkap makna, perspektif, dan pengalaman subjektif individu atau kelompok.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang multi-metode dalam penerapannya, melibatkan pendekatan interpretatif yang bersifat alamiah dan konstruktif terhadap kenyataan. Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang memiliki pendekatan beragam dalam usaha memahami fenomena sosial. (Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S (Eds.), 1994).

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Elemen ekosistem seni dalam pameran Jukung Anyar yang disukseskan oleh komunitas seni rupa Jong Sarad meliputi kurator, art handler, seniman, media massa, pengunjung, dan sponsorship. Pengunjung dalam event ini menyasar target pecinta seni, seniman dan masyarakat umum. Dalam ekosistem seni Jukung Anyar juga dilibatkan peranan dan fungsi manajemen terdiri dari 4 (empat) fungsi, diantaranya: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Kurator

Kurator merupakan individu ataupun kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam mengorganisir pameran. Jukung Anyar dikuratori oleh Penawati dengan tanggung jawab mengorganisir pameran dan memilih karya seni yang akan dipamerkan, menulis deskripsi dan katalog dalam karya seniman. Terdapat banyak jenis kurator, dalam event ini kurator memiliki peran sebagai kurator seni independent, dimana kurator ini memiliki sifat bebas dalam artian tidak terikat lembaga formal dan menjadi undangan dalam event.

Art Handler

Dalam pameran Jukung Anyar, *art handler* memiliki tugas yang selaras di bawah arahan kurator dengan tanggung jawab memastikan keamanan pergerakan, melakukan persiapan dalam pemasangan karya melakukan proses pemasangan karya seni di tempat pameran. Dalam event Jukung Anyar, ditugaskan 1 (satu) orang *art handler*, yaitu Saskara dengan tugas melakukan persiapan dan pemasangan karya seniman dan menyusun tata letak karya dalam ruangan.

Seniman

Seniman merupakan seseorang atau individu yang menciptakan karya seni. Dalam event ini, seniman telah dikurasi oleh kurator dengan kata lain telah terseleksi dan memenuhi kriteria dari tema, sub tema dan hal yang terhubung dengan analisis dari sudut pandang kurator. Terdapat 16 (enam belas) seniman dalam pameran Jukung Anyar dan 1 (satu) komunitas undangan dalam event Jukung Anyar. Seniman-seniman tersebut terdiri dari: I Gede Aristya Purnama, Deta Artista, Smith Anandari, Dwymabim, Windu Septa, I Gede Wahyu Simbrana, Ediw, Alit, Exsatros, Gede Agus Suyasa, Ugi Gayali, Sintia Pramesti Gusdeib, Tridanapvtera, Kadek Dody Suyasa dan Putu Agus Panca Saputra, dan 1 (satu) komunitas yang tergabung yaitu Comicotopia. Total karya yang disertakan dalam kegiatan pameran berjumlah 17 (tujuh belas) karya seni rupa yang terdiri dari 12 (dua belas) karya seni rupa 2 (dua) dimensi, 3 (tiga) karya seni rupa 3 (tiga) dimensi, dan 2 (dua) instalasi seni.

Media Massa

Media masa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan informasi, pesan atau konten kepada masyarakat luas secara serempak. Dalam event Jukung Anyar, media massa berperan sebagai pembentuk opini, menyebarkan informasi dalam bentuk digital seperti penggunaan media sosial, dan menggunakan media cetak seperti poster. Untuk memperluas jangkauan interaksi, komunitas Jong Sarad bekerja sama dengan berbagai channel, atau dikenal dengan sebutan media partner, diantaranya: @helloubud, @gianyardaily, @info_tegalalang, @denpasarcerita, @taksupoleng, dan @baliartguide. Media partner dalam event ini memiliki peran bekerja sama dalam strategi pemasaran dan komunikasi untuk mencapai tujuan bersama yang saling menguntungkan.

Sponsorship

Sponsorship merupakan bentuk dukungan finansial, material atau jasa yang diberikan oleh suatu perusahaan atau individu kepada pihak lain dalam acara, organisasi atau individu dengan imbalan *eksporsur* dan promosi merek. Event Jukung Anyar tentunya mendapat dukungan materiil atau finansial dari: Kalomosada Healing Oil, Kara Coco, NBA I Nyoman Buda Antara, Sambal Gami, Deta Art Project, Pianna Bali, CV Prangga Arta, Focus Rental, Tuskaloosa, Donita Ubud Rent Toys, Satya Weda, 11 Lapas 30, dan Pixelatte.

Pengunjung

Dalam event Jukung Anyar, terdapat 3 (tiga) kategori yang dapat menjadi target audiens atau pengunjung, diantaranya: Pencinta seni, seniman dan khalayak umum. Pengunjung dengan kategori pencinta seni akan berkunjung karena event Jukung Anyar menyajikan hiburan berupa pameran seni rupa, begitu pula pengunjung yang datang dari kelompok seniman tentunya memiliki andil dan peran dalam kelangsungan event. Pengunjung dari khalayak umum cenderung datang dari pengunjung *cafe* dan rekan seniman yang berpartisipasi.

SIMPULAN

Elemen ekosistem seni yang terdapat dalam pameran Jukung Anyar oleh komunitas Jong Sarad, diantaranya: Kurator, *art handler*, seniman, media massa, *sponsorship* dan pengunjung. Elemen-elemen ini memiliki kesinambungan dan saling terhubung karena memiliki peranan tertentu dalam menyukseskan Jukung Anyar. Dalam pameran, kurator berfungsi sebagai penanggung jawab tema dan penulisan pada pameran; *art handler* memiliki fungsi sebagai pemasangan dan penata karya seni; seniman merupakan elemen penting dari terciptanya sebuah karya seni yang dipamerkan; media massa merupakan kelompok atau individu yang menjembatani event dengan calon audiens; *sponsorship* memiliki peran dalam memberikan dukungan baik secara finansial maupun material; dan pengunjung merupakan elemen yang akan memberikan *feedback* dalam pameran baik berupa ulasan, dukungan maupun kritik.

Ekosistem seni memiliki peran dalam bekerja sama untuk menciptakan, mendistribusikan, mendukung dan mengapresiasi karya seni. Setiap elemen memainkan peran penting dalam menjaga ekosistem seni agar mampu bersifat dinamis dan berkelanjutan, memastikan bahwa seni terus berkembang dan memiliki dampak yang baik bagi masyarakat. Elemen yang ada dapat dijadikan acuan dalam membuat event serupa sehingga menjadi sumber atau referensi dalam menciptakan acara pameran seni rupa oleh komunitas seni.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, Tri Lesty. (2014). *Studi Manajemen Penyelenggara Pameran Seni Rupa Di Bentara Budaya Yogyakarta Tahun 2012*.
<https://doi.org/10.33153/bri.v6i1.437>
- Magdalena, Rotua dkk. (2022). *Implementasi Pameran Seni Berbasis Project Based Learning*.
<https://journal.interstudi.edu/index.php/journaldesain/article/view/1802>
- Mardi. (2021). *Pameran Seni Siswa Di Era Modern Sebagai Upaya Menggali Potensi Kreasi Bangsa*. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.118>
- Muna, Cut Nailil. (2020). *Manajemen Pameran Oppo Jakarta Virtual 2020*.
 chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://digilib.isi.ac.id/10537/3/CUT%20NAILIL%20MUNA_2022_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf
- Natalia, Viska Viona. (2020). *Deskripsi Ekosistem Kewirausahaan Sosial Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa: FEB Universitas Brawijaya
- Purnomo, D Heri. (2020). *Klasifikasi Dan Kekhasan Pameran Seni Rupa Di Yogyakarta: Kasus Enam Institusi Budaya*. 10.21831/imaji.v18i2.40192
- Susanto, Mikke. (2014). *Modul: Manajemen Pameran Seni Rupa*. Jakarta: Pusat Pengembangan SDM Kebudayaan Badan PSDMPK-PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan